

## EVALUASI UNTUK PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK

**Sri Palupi**  
PTBB FT UNY

### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah dapat mengidentifikasi permasalahan kurikulum, mendeskripsikan evaluasi kurikulum, mengidentifikasi aspek-aspek yang berhubungan dengan evaluasi kurikulum SMK 2013. Banyaknya permasalahan pendidikan, khususnya permasalahan kurikulum baik internal maupun eksternal seperti: kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari pada yang usia tidak produktif dan jumlah usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 yaitu 70%. Sedangkan tantangan eksternal meliputi: perkembangan pendidikan di tingkat internasional yang masih belum menggembirakan, standar kelulusan yang turun, peningkatan biaya pendidikan.

Evaluasi ini dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum, menggunakan jenis penelitian evaluasi sesuai tujuannya memperbaiki dan menyempurnakan program. Penelitian akan dilakukan pada SMK dengan mengidentifikasi lebih awal pihak terkait yang akan dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, nara sumber, sumber data, yang dapat mendukung dan bekerjasama dalam pelaksanaan kurikulum SMK yang akan dievaluasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum dirancang dari tahap perencanaan, organisasi, kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

**Kata Kunci:** Kurikulum SMK

## PENDAHULUAN

Pengaruh arus globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang ditandai dengan adanya persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya. Termasuk didalamnya bidang pendidikan dan khususnya SMK. Tujuan SMK menurut UU SISDIKNAS Pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Namun disisi lain masih banyak permasalahan pendidikan, khususnya permasalahan kurikulum baik internal maupun eksternal seperti: kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari pada yang usia tidak produktif dan jumlah usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 yaitu 70%. Sedangkan tantangan eksternal meliputi: perkembangan pendidikan ditingkat internasional yang masih belum menggembirakan, hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan, sebagian besar lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri, standar kelulusan yang turun, biaya pendidikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini semua permasalahan yang harus dicarikan solusinya, sehingga dirasa sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum SMK. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif

(anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Ini semua permasalahan yang harus dicarikan solusinya, sehingga dirasa sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum SMK.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian kurikulum

Pengertian kurikulum menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Oliva, dalam James Beane, *Curriculum Planning and Development*, 1986:31, *curriculum (is) a plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school*. Secara umum Suharsimi (1988:240) mengartikan kurikulum sebagai semua pengalaman belajar subyek didik dibawah bantuan sekolah. Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi. Sisi pertama kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen, dan sisi kedua kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains) ;5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi

pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Penguatan Tata Kelola *Kurikulum*, pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut: 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
  - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
  - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
  - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
  - g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarMata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

#### 4. Kerangka Dasar Kurikulum

##### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut: pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (DRAF Kurikulum 2013). Evaluasi program kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting, untuk melihat keterlaksanaan program. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi, kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Evaluasi bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sementara itu, penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi, yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum. Evaluasi dikenal dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Untuk melaksanakan evaluasi kurikulum, dapat digunakan pendekatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ralph. W. Tyler, yaitu meliputi :



- a) Menentukan tujuan evaluasi.
- b) Memilih, mengubah, atau menyusun alat evaluasi dan menguji obyektivitas, reabilitas, dan validitas alat tersebut.
- c) Menggunakan alat evaluasi untuk memperoleh data.
- d) Membandingkan data untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum
- e) Menganalisis data untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum
- f) Menggunakan data untuk membuat perubahan yang dianggap perlu dalam kurikulum.

## **SIMPULAN**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum dirancang dari tahap perencanaan, organisasi, kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah. Ada evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat memberi solusi atas permasalahan pendidikan, memberikan informasi kepada Kepala sekolah, guru, orang tua, industri. Adanya evaluasi kerikulum sehingga dapat diketahui keterlaksanaan Kurikulum SMK 2013 dapat dimengerti, diterapkan/ diimplementasikan dengan tepat.

## REFERENSI

Beane, James A, Conrad F. Toepfer , Jr, Samuel J. Alessi, Jr. 1944, *Curriculum Planning and Development*, Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon, Inc.

DEPDIKNAS, DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan keempat, Bandung: Penerbit Program Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.  
PERMEN DIKBUD RI, Nomor 70 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Kejuruan SMK/MA*, Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2007, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Wina Sanjaya, ,2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.